

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Data

1. Pengertian Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain digunakan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Paparan diatas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat dari tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembelajaran dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1 Konsep dan sudut pandang Pembelajaran¹

Konsep	Sudut Pandang
Belajar (<i>Learning</i>)	Peserta didik/Pembelajar
Mengajar (<i>Teaching</i>)	Pendidik/pengajar
Pembelajaran (<i>instruction</i>)	Interaksi antara peserta didik, pendidik, atau media dan sumber belajar

Belajar adalah memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengukuhkan kepribadian. Dalam pengertian lain belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar sesama individu dan individu dan lingkungannya.

Untuk memperjelas hakikat belajar, perlu diketahui juga pemahaman pembelajaran yang cukup luas. Pemahaman luas terhadap pembelajaran membuat pengertiannya sangat bervariasi. Dalam pengertian sederhana, pembelajaran dapat dimaknai sebagai produk berinteraksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Adapun makna yang lebih kompleks, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²

¹ Suyono, Hariyanto, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5 - 6

² Isnu Hidayat, "*50 Strategi Pembelajaran Populer*", (Yogyakarta : Diva Pers, 2019), 13 -14

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dari interaksi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menangkap informasi baru dengan akal dan rasa (hati) di sekitarnya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik tidak harus berperan aktif. Pendidik cukup merancang dan mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif dan terlaksana dengan baik. Ilmu pengetahuan yang diserap oleh peserta didik bukan hanya bersumber dari pendidik, tetapi media dan lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber informasi baru. Hal yang perlu diperhatikan ialah cara mengorganisasikan proses pembelajaran, serta menata interaksi antara sumber-sumber pembelajaran yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Agar semua itu dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, beberapa poin berikut hendaknya diperhatikan dalam merancang pembelajaran yaitu :

- 1) Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan autentik. Sebab, hal tersebut diperlukan peserta didik untuk berproses (belajar memahami, berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.
- 2) Isi pembelajaran harus didesain relevan dengan karakteristik peserta didik mengingat fungsinya sebagai

mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi, serta rekonstruksi pengetahuan, sikap, kemampuan.

3) Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Ketersediaan media dan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara konkret, luas, dan mendalam perlu diupayakan oleh pendidik profesional dan peduli terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

4) Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dalam bingkai menjadi pembelajar sepanjang hayat.³

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Keberhasilan belajar tidak dapat diraih dengan mudah. Prosesnya tak lepas dari berbagai hal yang bisa menjadi factor pendukung maupun penghambat. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor–faktor tersebut antara lain dijelaskan sebagai berikut :

a. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, mencakup tingkat kecerdasan, bakat, sikap, miant, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

³ Isnu Hidayat, “50 Strategi Pembelajaran Populer”, (Yogyakarta : Diva Pers, 2019), 15 - 17

- b. Pengajar professional yang memiliki kompetensi pedagogi, social, personal, professional, pendidikan, serta kesejahteraan yang memadai.
- c. Atmosfer pembelajaran partisipatif dan interaktif dengan komunikasi timbal balik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, yakni sebagai berikut :
 - 1) Komunikasi antara pendidik dan peserta didik
 - 2) Komunikasi antar sesama peserta didik
 - 3) Komunikasi kontekstual dan integrative antara pendidik, peserta didik, dan lingkungannya.
- d. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khususnya mengenai perubahan perilaku peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- e. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah untuk belajar, yaitu mencakup hal – hal berikut :
 - 1) Lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman, dan lapangan olahraga.
 - 2) Bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstrakurikuler.
 - 3) Perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran elektronik, dan manual.
- f. Lingkungan agama, sosisl, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan

factor peluang terjadinya proses belajar kontekstual.

- g. Atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang, serta ketenangan spiritual.
- h. Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin maupun pembangunan yang berasal dari pihak pemerintah, orang tua, maupun pemangku kepentingan lainnya sehingga sekolah mampu melangkah maju, dari sebagai pengguna menjadi penggali dana.

2. Komponen – Komponen Pembelajaran

Pembelajaran secara sistematis dapat terlaksana dengan baik jika memiliki komponen-komponen tertentu. Sebagaimana dikutip oleh Hamdani dari Sugandi dalam buku 50 Strategi pembelajaran Populer⁴, pembelajaran setidaknya harus memiliki komponen – komponen sebagai berikut :

a. Tujuan

Dalam Suatu pembelajaran, perumusan tujuan perlu disusun agar kompetensi yang akan dicapai peserta didik dapat terlihat jelas dan juga terarah. Tujuan Pembelajaran tersebut harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Subjek Belajar

Merupakan komponen utama dalam system pembelajaran karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.

c. Materi Pelajaran

⁴ Hamdani dari Sugandi, “*Komponen-Komponen Pembelajaran*” dikutip dalam buku “*50 Strategi pembelajaran Populer*”, (Yogyakarta : Diva Pers, 2019), 21 – 30

Dalam hal ini, komponen paling utama dalam pembelajaran adalah materi pembelajaran sebagai sumber pengetahuan pokok bagi peserta didik.

d. Strategi Pembelajaran

Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, diperlukan pola khusus berupa strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini juga berfungsi dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

e. Media Pembelajaran

Media merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu menyimpan materi pembelajaran. Media ini berfungsi untuk meningkatkan peranan dari strategi pembelajaran.

f. Penunjang

Maksud dari penunjang ialah segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempermudah terlaksananya proses pembelajaran. Diantara penunjang tersebut adalah fasilitas belajar, alat peraga, bahan pelajaran, dan sebagainya.

3. Fungsi – Fungsi Pembelajaran

Pembelajaran bukan sebatas syarat untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Pembelajaran juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi pendidikan, yakni sebagai pilar utama pendidikan dalam proses pemberdayaan.

a. Pembelajaran sebagai Pilar Utama Pendidikan

Suatu Negara akan terlihat perkembangannya berdasarkan system pendidikan dapat dijalankan dengan baik maka secara otomatis Negara tersebut akan

diakui kehebatannya oleh Negara lain. Sehubungan dengan itu, diperlukan langkah tepat guna agar pendidikan bisa berjalan sesuai harapan.

Untuk mencapai tujuan yang ditentukan, pendidikan harus bertumpu pada empat pilar, sebagai mana diuraikan sebagai berikut :

(1) *Learning to Know*

Maksud dari *learning to know* adalah upaya memahami instrumen-instrument pengetahuan, baik sebagai alat maupun tujuan. Sebagai alat, pengetahuan tersebut diharapkan memberikan kemampuan bagi setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan. Dari situ, mereka dapat hidup dengan harkat dan martabatnya dalam rangka mengembangkan keterampilan kerja dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang diperlukan. Adapun sebagai tujuan, pengetahuan tersebut akan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan penemuan didalam hidupnya.

(2) *Learning to Do*

Mengajarkan dan menekankan kepada peserta didik untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajari dan mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan.

(3) *Learning to Live Together*

Pada dasarnya, pendidikan adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat

menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain, serta menghindari terciptanya perselisihan dan konflik.

(4) *Learning to Be*

Prinsip fundamental pendidikan hendaknya mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegasi, kesepakatan, etika, tanggung jawab pribadi, serta nilai-nilai spiritual.

Keempat pilar tersebut jika dilaksanakan dengan baik dan benar akan menjadi modal awal untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik. Pilar – pilar pendidikan harus dipegang teguh oleh pendidik dan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran sebagai Proses Pemberdayaan

Dalam proses pembelajaran, aktivitas mengenali kepribadian diri merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memberdayakan diri. Pengenalan diri sendiri berarti pelakunya mengetahui kelebihan atau kekurangan yang dimiliki untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada saat yang sama, pelakunya juga mengenali kelemahan-kelemahan pada diri sendiri sehingga dapat mengusahakan cara-cara yang tepat untuk mengatasinya.

Agar dapat memperoleh keberhasilan dalam pengembangan dalam pengembangan diri menjadi individu yang

lebih baik, maka diperlukan usaha sistematis dan intensif dengan cara membangun konsep diri positif. Konsep tersebut hendaknya diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung demi mengoptimalkan kemampuan afektif peserta didik. Konsep diri positif tersebut meliputi :

- (1) Pengetahuan yang luas tentang kepribadian diri sendiri.
- (2) Pengalaman tentang kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- (3) Keinginan yang kuat untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
- (4) Penghargaan terhadap orang lain dan penerimaan apa adanya terhadap diri orang lain.
- (5) Keterbukaan diri untuk menerima kritikan orang lain.
- (6) Adanya system pertahanan diri yang kuat.
- (7) Kemampuan control internal diri yang baik.

Melalui proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat memahami kekuatan dan kemampuan terhadap dirinya sendiri. Bukan hanya itu, pendidik juga harus memberikan motivasi agar peserta didik belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.⁵

4. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

⁵ Isnu Hidayat, "50 Strategi Pembelajaran Populer", (Yogyakarta : Diva Pers, 2019), 21 - 30

- a. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori–teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
- b. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil – hasil penelitian dan teori – teori tentang strategi pengajaran yang implementasinya dalam pembelajaran.
- c. Sebagai sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi atau pun fasilitas pembelajaran dan lingkup unit–unit yang luas dan sempit dan materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
- d. Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu.
- e. Sebagai suatu system, yakni susunan dari sumber–sumber dan prosedur–prosedur yang menggerakkan pembelajaran.
- f. Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik–teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori–teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.

Adapun kegunaan atau manfaat strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.2 Manfaat Strategi Pembelajaran⁶

No	Bagi Peserta Didik	Bagi Pendidik
1.	Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan sendiri.	Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
2.	Peserta didik memiliki pengalaman berbeda di banding temannya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama.	Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
3.	Peserta didik dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal.	Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimulai.

⁶ Isnu Hidayat, "50 Strategi Pembelajaran Populer", (Yogyakarta : Diva Pers, 2019), 33 - 36

4.	Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.	Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.
5.	Peserta didik mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang di tetapkan.	Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
6.	Peserta didik dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.	Pendidik dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan lebih.
7.	Peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama di samping tanggung jawab sendiri.	

5. Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

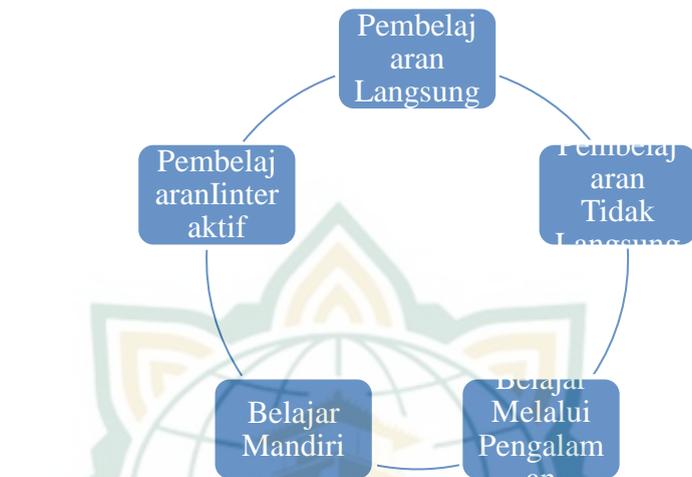
Wina Sanjaya dalam buku Strategi Pembelajaran menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁷

Gambar di bawah ini menunjukkan jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational*.⁸

Gambar 2.1 Klasifikasi Strategi Pembelajaran.

⁷ Wina Sanjaya, “*Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran*” dikutip dalam buku “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3 -12

⁸ Saskatchewan Educational, “*Gambar Jenis-Jenis/Klasifikasi Strategi Pembelajaran*” dikutip dalam buku “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3 -12



a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.⁹

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan

⁹ Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3 -12

procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) yang berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

Ciri – ciri pembelajaran langsung

- (1) Adanya tujuan pembelajaran.
- (2) Kegiatan pembelajaran langsung terdapat lima fase yaitu : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, memeriksa pemahaman dan memberikn umpan balik, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.
- (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung dan berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

Tahapan – tahapan Pembelajaran Langsung.

Tabel 2.3 Tahapan – tahapan Pembelajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan an siswa	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, motivasi dan mempersiapkan siswa
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3.	Membimbing pelatihan	Guru memberikan latihan terbimbing

4.	Mencetak pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5.	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari – hari ¹⁰

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

- (1) Pembelajaran tidak langsung memperhatikan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- (2) Dalam pembelajaran tidak langsung, peranan guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.
- (3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- (4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan –

¹⁰ Abdul Majid, “Strategi Pembelajaran”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 73 - 78

bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.¹¹

Pembelajaran tidak langsung memperhatikan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan pada siswa. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan – bahan cetak, non-cetak, dan sumber manusia.

Pendekatan tidak langsung adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pada pendekatan ini guru memfasilitasi proses berpikir siswa, antara lain :

- (1) Pengajuan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya mungkin muncul ide pada diri siswa.
- (2) Menangkap inti pembicaraan atau jawaban siswa yang dapat digunakan untuk menolong mereka dalam melihat permasalahan.
- (3) Menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang, pengaitan ide-ide, yang muncul dari siswa, serta langkah-langkah pemecahan masalah yang harus diambil.
- (4) Menggunakan waktu tunggu untuk memberikan kesempatan berpikir pada siswa dan memberi penjelasan.¹²

¹¹ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3 - 12

¹² Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 79 - 80

- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (interactive instruction)
- (1) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Saeman dan Fellenz mengemukakan¹³ dalam buku Strategi Pembelajaran bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berpikir.
 - (2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk – bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.¹⁴

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan pada guru saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi *interaktif* dan *edukatif* , yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

¹³ Fellenz, “*Strategi Pembelajaran Interaktif*” dikutip dalam buku “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 79 – 80

¹⁴ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3 - 12

Menurut Suparman dan Tarhuri, pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut :¹⁵

- (1) Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan.
- (2) Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi.
- (3) Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manager kelas yang demokratis.
- (4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah.
- (5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan.
- (6) Potensial dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif.
- (7) Dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan belajar interaktif tidak ditentukan pada “hasil”, tetapi pada “proses” belajar. Jadi yang lebih utama adalah menyusun strategi bagaimana agar siswa memperoleh pengetahuan dengan cara “mengalami”, bukan “menghafal”.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

- (1) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuns induktif, yang berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.

¹⁵ Suparman dan Tarhuri, “Karakteristik Pembelajaran Interaktif” dikutip dalam buku “Strategi Pembelajaran”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 83-81

- (2) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar, bukan hasil belajar.
- (3) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di luar kelas mau pun di dalam kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.¹⁶

Experiential learning adalah proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui keterampilan dan pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penugasan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau memberi pelajaran. Lebih dari pada itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Adapun jenis Pembelajaran *Experiential* adalah sebagai berikut:

- (1) Metode Kasus (*case metho*)

¹⁶ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9 – 12

Metode kasus adalah jenis pembelajaran yang mendiskusikan suatu kasus yang nyata, atau kasus yang sudah direkonstruksi yang mempunyai prinsip-prinsip tertentu akan suatu masalah. Namun apapun jenis kasusnya, pemecahan masalah pada kasus terdiri dari alternative pendekatan maupun tindakan.

(2) Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*problem based learning*)

Problem based learning adalah suatu jenis pembelajaran yang mudah diimplementasikan, bahkan pada kultur dimana siswanya bukan merupakan siswa-siswa yang aktif untuk terlibat dalam pembelajaran.

Langkah-langkah dalam melaksanakan *problem based learning* yang dikemukakan oleh Wales dan Nardi dalam buku Strategi Pembelajaran adalah sebagai berikut :¹⁷

- (1) Menentukan masalah dan tujuan yang akan dituju dalam menyelesaikan masalah.
- (2) Kumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan masalah, dan pahami hal-hal yang berkaitan dengan informasi tersebut.
- (3) Buat solusi/penyelesaian masalah yang memungkinkan.
- (4) Pilihlah batasan-batasan yang dapat diselesaikan yang mungkin saja dapat memfasilitasi penyelesaian masalah.

¹⁷ Wales dan Nardi, "*Langkah-langkah dalam Melaksanakan Problem Based Learning*" dikutip dalam buku "*Strategi Pembelajaran*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 92 - 101

- (5) Pilihlah solusi yang memungkinkan dengan menggunakan kriteria yang cocok bagi solusi tersebut.
- (3) Permainan, Simulasi, dan Bermain Peran (*games, simulation, and role playing*)

Ketiga aktivitas ini adalah jenis aktivitas yang memfasilitasi hal-hal yang menyenangkan bagi siswa. Kelebihan dari strategi ini antara lain :

- (1) Dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.
- (2) Meningkatkan sifat kritis bagi peserta didik.
- (3) Meningkatkan analisis peserta didik.
- (4) Dapat menerapkan pembelajaran pada situasi lain.

Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah :

- (1) Penekanannya pada proses bukan pada hasil.
- (2) Keamanan siswa.
- (3) Biaya yang mahal.
- (4) Memerlukan waktu yang panjang.¹⁸

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁹

¹⁸ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 92 - 101

¹⁹ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9 - 12

Proses belajar mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merencanakan materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus, sehingga masalah atau kesulitan sudah diantisipasi sebelumnya. Model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dianggap luwes, tidak mengikat, serta melatih kemandirian siswa agar tidak tergantung atas kehadiran atau uraian materi ajar dari guru. Berdasarkan gagasan keluwesan dan kemandirian inilah menjadi system belajar terbuka, belajar jarak jauh, dan *e-learning*.²⁰

f. *Active Learning*

Active Learning adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan tingkat keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Selain itu *Active Learning* juga menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik sehingga berkeinginan terus-menerus untuk belajar selama hidupnya dan tidak bergantung kepada gurunya atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal baru.

g. *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Contextual Teaching Learning adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta

²⁰ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 106 - 107

didik. Menurut Jonson, dalam buku 50 Strategi Pembelajaran Populer CTL adalah proses pendidikan yang mendorong peserta didik melihat materi yang mereka pelajari lebih dalam.²¹

CTL sebagai sebuah konsep strategi pembelajaran unggulan berpedoman pada tiga pilar yaitu :

(1) Mencerminkan Prinsip Saling Kerergantungan

Saling ketergantungan dapat mewujudkan kekompakan. Contohnya, ketika peserta didik bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah, atau ketika guru mengadakan pertemuan dengan teman sejawatnya. Prinsip saling ketergantungan tersebut akan semakin tampak jelas ketika subjek yang berbeda dihunungkan.

(2) Mencerminkan Prinsip Diferensiasi

Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang peserta didik untuk saling menghormati perbedaan-perbedaan, menjadi kreatif, bekerja sama, menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berbeda, serta menyadari bahwa keragaman adalah kekuatan dalam hidup bermasyarakat.

(3) Mencerminkan Prinsip Pengorganisasian Diri

Pengorganisasian diri terlihat ketika peserta didik mencari dan menentukan kemampuan dan minat sendiri yang unik. Mereka bisa mendapatkannya dari umpan balik yang

²¹ Janson, "Contextual Learning" dikutip dalam buku "50 Strategi Pembelajaran Populer", (Yogyakarta : Diva Pers, 2019), 39 - 47

diberikan atau melalui penilaian–penilaian autentik. Pendidik diharapkan bersedia mengulas usaha–usaha peserta didik dalam tuntutan tujuan dan standar yang jelas serta berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan yang menyenangkan yang berpusat pada siswa.

h. *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

Cooperative Learning adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran berdasarkan *Cooperative Learning* menuntut peserta didik untuk belajar didalam sebuah tim yang akan sangat membantu pengembangan keterampilan social, sikap, dan kognitif. Adapun manfaat dari *Cooperative Learning* adalah :

- (1) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.
- (2) Melatih kepekaan diri dan empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.
- (3) Meningkatkan motivasi belajar, harga diri, dan sikap positif sehingga peserta didik akan mengetahui kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- (4) Meningkatkan prestasi akademik.
- (5) Membantu peserta didik memahami konsep – konsep yang sulit.

i. PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM merupakan

strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik dengan penekanan pada konsep *learning by doing* (belajar sambil bekerja).

Sesuai dengan namanya, PAIKEM haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehubungan dengan hal itu, maka secara lebih detail sebagai berikut :

(1) Aktif

Pembelajaran PAIKEM haruslah menciptakan suasana yang benar-benar membangkitkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, baik dalam bertanya maupun dalam mengungkapkan gagasan. Keaktifan tersebut diharapkan dapat membentuk mental dan kepribadian yang kuat dan kreatif.

(2) Inovatif

Inovatif artinya kegiatan pembelajaran itu tercipta hal-hal baru, bukan hanya oleh guru sebagai fasilitator, tetapi juga peserta didik yang sedang belajar. Dalam pembelajaran inovatif, pendidik tidak terpaku pada buku pelajaran, tetapi lebih berdaya kreatif menciptakan hal-hal baru yang sekitarnya relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

(3) Kreatif

Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh ketika sedang belajar. Dengan demikian, antusiasme

siswa akan meningkat dan pemahaman materi pun menjadi lebih baik.

(4) Efektif

Efektif artinya pembelajaran tidak boleh terlepas dari tujuan terpenuhinya indikator pembelajaran. Proses pembelajaran tidak boleh sekedar asal “belajar”, melainkan harus dikemas dengan baik agar meraih hasil yang maksimal.

(5) Menyenangkan

Menyenangkan artinya pembelajaran tidak selamanya berlangsung dalam keadaan kaku. Pembelajaran yang baik dirancang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama belajar di sekolah. Peserta didik menjadi lebih mudah menyerap pengetahuan baru.²²

B. Implementasi Pengajaran Agama Islam

Islam adalah agama yang sempurna yang ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mengatur dari hal-hal kecil sampai kepada hal-hal yang besar, karena Islam memiliki sumber hukum dari Allah SWT, yaitu Al-Qur’an.

Hukum yang ada dalam Al-Qur’an selalu terapkan dalam segala sikap dan perbuatan Rasul yang disebut dengan hadis atau as-sunnah²³. Dalam mengajarkan agama Islam kepada anak, orang tua dapat mengajarkan tentang sholat, puasa, membiasakan diri untuk berdo’a, bersyukur, dan mencintai kebersihan.

²² Isnu Hidayat, “50 Strategi Pembelajaran Populer”, (Yogyakarta : Diva Pers, 2019), 39 - 47

²³ Hasbiyallah, “*Fiqh dan Ushul Fiqh*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9

1. Sholat

a. Pengertian Sholat

Sholat menurut bahasa adalah “doa”, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang *mukallaf*. Karena sholat merupakan tiang agama.

Sholat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT, yang perintahnya disampaikan Allah secara langsung tanpa perantara, yaitu melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam *isro' mi'raj*.²⁴

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ
 الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ
 يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: 45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.

²⁴ Hasbiallyah, “*Fiqh dan Ushul Fiqh*”, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 175

*dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁵

b. Hal-hal sunnat yang dilakukan sebelum shalat

1) Azan

Asal makna azan ialah “memberitahukan”. Yang dimaksud disini ialah “memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba dengan lafaz yang ditentukan oleh syara”. Dalam lafaz azan itu terdapat pengertian yang mengandung beberapa maksud penting, yaitu sebagai akidah, seperti adanya Allah yang Maha Besar bersifat Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya; serta menerangkan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang bijaksana untuk menerima wahyu dari Allah. Sesudah kita bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad utusan-Nya, kita diajak menaati perintah-Nya, yakni mengerjakan shalat, kemudian diajaknya pula pada kemenangan dunia dan akhirat. Akhirnya disudahi dengan kalimat tauhid.

Azan dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba dan menyerukan untuk melakukan shalat. Selain itu untuk

²⁵ Sulaiman Rasyid, “*Fiqh Islam*”, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), 53

mensiarkan agama Islam di muka umum.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 9 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ
يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : 9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Lafaz azan :

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (٢x)

Allaahu Akbar,

Allaahu Akbar (2x)

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا

Asyhadu allaa

illaaha illallaah. (2x)

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ (٢x)

Asyhadu anna Muhammadar
rasuulullah. (2x)

(٢x)

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

Hayya

'alashshalaah (2x)

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ (٢x)
Hayya

'alalfalaah. (2x)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (١x)
Allaahu Akbar,

Allaahu Akbar (1x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١x)
Laa ilaaha

illallaah (1x)

Artinya : Allah maha Besar (2x)

Aku bersaksi bahwa
tiada Tuhan selain
Allah (2x)

Aku bersaksi bahwa
Nabi Muhammad
utusan Allah (2x)

Marilah sholat (2x)
Marilah menuju
kebahagiaan
selama-lamanya (2x)

Allah maha Besar (2x)

Tidak ada Tuhan
selain Allah (1x)

2) Iqamah

Yaitu memberitahukan kepada hadirin agar siap berdiri untuk sholat, dengan lafaz yang ditentukan oleh syara'.

Lafaz iqamah :

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Allaahu Akbar, Allaahu Akbar

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 Asyhadu allaa illaaha illallaah
 أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
 Asyhadu anna Muhammadar
 rasuulullah

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
 Hayya 'alashshalaah
 حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
 Hayya 'alalfalaah

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ
 Qad qaamatish-shalaah,
 Qad qaamatish-shalaah
 اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
 Allaahu Akbar, Allaahu
 Akbar

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 Laa ilaaha illallaah
Artinya : Allah Maha Besar, Allah
 Maha Besar.

Aku bersaksi bahwa Tiada
 Tuhan melainkan Allah.

Aku bersaksi bahwa nabi
 Muhammad itu adalah
 utusan Allah.

Marilah Sembahyang
 (sholat).

Marilah menuju kepada
 kejayaan.

Sesungguhnya sudah
 hampir mengerjakan sholat.

Allah Maha Besar, Allah
 Maha Besar.

Tiada Tuhan melainkan
 Allah.

- c. Syarat-syarat azan dan iqamah
- (1) Orang yang menyerukan azan dan iqamah itu hendaknya orang yang sudah *mumayiz* (berakal walaupun sedikit).
 - (2) Hendaklah dilakukan sesudah masuk waktu sholat, kecuali azan subuh, boleh dikumandangkan sejak tengah malam.
 - (3) Orang yang azan dan iqamah itu hendaklah orang Islam (muslimin) orang kafir tidak boleh azan dan iqamah.
 - (4) Kalimat azan dan iqamah hendaklah berturut-turut, berarti tidak diselingi dengan kalimat yang lain atau diselingi dengan berhenti yang lama.
 - (5) Tertib, artinya kalimat-kalimatnya teratur, sebagaimana yang disebutkan di atas.
- d. Yang disunatkan dalam azan dan iqamah
- (1) Orang yang azan dan iqamah hendaklah menghadap ke kiblat.
 - (2) Hendaklah berdiri, karena dengan berdiri itu lebih pantas dalam arti pemberitahuan.
 - (3) Hendaklah dilakukan di tempat yang tinggi, agar lebih jauh terdengar.
 - (4) Muazin hendaklah orang yang keras dan baik suaranya, agar lebih banyak menarik pendengar untuk datang ke tempat sholat.
 - (5) Muazin hendaklah suci dari hadas dan najis.
 - (6) Membaca solawat Nabi SAW selesai dan sesudah azan, kemudian berdoa.

- (7) Disunatkan membaca doa diantara azan dan iqamah.²⁶
- e. Syarat Sah Sholat
Syarat-syarat syah sholat yaitu:
- (1) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
Suci artinya telah berwudhu. Adapun suci tubuh, pakaian, dan tempat adalah dipastikan bahwa sudah terbebas dari najis.
- f. Benda-benda yang termasuk Najis
Benda-benda yang termasuk najis yaitu :
- (1) Bangkai, daging babi, dan darah.
 - (2) Anjing, babi, dan hewan yang dilahirkan dari keduanya.
 - (3) Potongan daging dari anggota binatang yang masih hidup.
 - (4) Muntah, air kencing, dan kotoran manusia.
 - (5) Keluar wadi, madzi, dan mani.
 - (6) Nanah.
 - (7) Khamr.²⁷
- g. Rukun Sholat
Yang termasuk dalam rukun sholat yaitu ;
- (1) Niat.
 - (2) Berdiri bagi yang kuasa.
 - (3) Takbiratul ihram (membaca takbir).
 - (4) Membaca syrah Al-Fatihah.
 - (5) Ruku' serta tuma'ninah (diam sebentar).
 - (6) I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar).

²⁶ Sulaiman Rasyid, "*Fiqh Islam*", (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), 53 - 59

²⁷ Hasybiallah, "*Fiqh dan Ushul Fiqh*", (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 142-146

- (7) Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar).
- (8) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar).
- (9) Duduk akhir.
- (10) Membaca tasyahud akhir.
- (11) Membaca shalawat Nabi Muhammad SAW.
- (12) Memberikan salam.
- (13) Menertibkan rukun.²⁸

h. Syarat Wajib Sholat

Yang termasuk dalam syarat wajib sholat yaitu :

- (1) Islam.
- (2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas.
- (3) Berakal (tidak gila).
- (4) Baligh (dewasa).
- (5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah SAW kepada umatnya).
- (6) Melihat atau mendengar.
- (7) Jaga.²⁹

i. Sunnah Sholat

Yang termasuk dalam sunnah-sunnah sholat yaitu :

- (1) Mengangkat tangan ketika takbir.
- (2) Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri.
- (3) Membaca *ta'awudz*.
- (4) Membaca *Amin*.
- (5) Diam sebentar.
- (6) Merenggangkan sedikit kedua telapak kaki.

²⁸ Sulaiman Rasyid, "*Fiqh Islam*", (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), 75-87

²⁹ Sulaiman Rasyid, "*Fiqh Islam*", (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), 64-66

- (7) Membaca surah-surah pendek setelah membaca surah Al-Fatihah.³⁰
 - (8) Meletakkan dua telapak tangan diatas lutut ketika ruku'.
 - (9) Membaca tasbih tiga kali ketika ruku'.
 - (10) Membaca tasbih tiga kali ketika sujud.
 - (11) Membaca doa ketika duduk diantara dua sujud.
 - (12) Duduk *iftirasy* (bersimpuh) pada semua duduk dalam sholat, kecuali duduk akhir.
 - (13) Duduk *tawarruk* di duduk akhir.
 - (14) Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri.
 - (15) Bertumpu pada tanah tatkala hendak berdiri dari duduk.
 - (16) Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh ke sebelah kiri sampai pipi yang kiri itu kelihatan dari belakang.
 - (17) Ketika memberi salam hendaklah diniatkan memberi salam kepada yang di sebelah kanan dan kiri, baik terhadap manusai maupun malaikat.³¹
- j. Hal-hal yang Membatalkan Sholat
- Yang termasuk dalam hal-hal yang membatalkan sholat yaitu :
- (1) Makan dan minum dengan sengaja.
 - (2) Berkata-kata dengan sengaja dan bukan untuk kepentingan sholat.
 - (3) Banyak bergerak dengan sengaja.

³⁰ Hasybiallah, "*Fiqh dan Ushul Fiqh*", (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 180

³¹ Sulaiman Rasyid, "*Fiqh Islam*", (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), 95

(4) Meninggalkan salah satu rukun atau syarat sholat tanpa udzur atau dengan sengaja.

(5) Tertawa dalam sholat.³²

k. Waktu-waktu yang Dilarang Untuk Sholat

Yang termasuk dalam waktu-waktu yang dilarang untuk sholat yaitu :

(1) Sesudah sholat subuh sampai terbit matahari.

(2) Sesudah sholat asar sampai terbenam matahari.

(3) Tatkala matahari hampir terbenam sampai terbenamnya.³³

l. Hikmah Sholat

Yang termasuk dalam hikmah sholat yaitu :

(1) Mencegah perbuatan keji dan munkar.

(2) Sholat menjadi tolok ukur kebaikan segala amal.

(3) Mengajarkan manusia untuk disiplin waktu dan mengatur waktu.

(4) Mendatangkan rezeki.

(5) Sholat menjadi solusi setiap ada masalah.

2. Puasa

Secara bahasa, puasa adalah terjemahan dari bahasa Arab “*Shaum*”, yang memiliki arti dasar *imsak ‘an al-kalam wa al-kaff ala syaiin* “menahan sesuatu” atau “meninggalkannya”, tidak melakukannya³⁴. Sedangkan menurut istilah yaitu “menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari

³² Hasybiallah, “*Fiqh dan Ushul Fiqh*,” (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 180

³³ Sulaiman Rasyid, “*Fiqh Islam*”, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), 152

³⁴ Hasybiallah, “*Fiqh dan Ushul Fiqh*”, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 215

terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat³⁵.

a. Keutamaan dan Hikmah Puasa

Dibalik ibadah yang diwajibkan kepada manusia, pasti ada hikmah dan manfaatnya. Diantara hikmah dan keutamaan puasa adalah sebagai berikut :

- (1) Menumbuhkan kesamaan status social antara orang fakir dan orang kaya.

Puasa, khususnya Ramadhan mendidik umat bahwa status mereka adalah sama dihadapan Tuhan. Orang kaya, walaupun mampu untuk membeli makanan dan apa saja yang dibutuhkannya, tetapi tidak dapat seenaknya menyalahi perintah Allah SWT. Dengan puasa perintah dan larangan bersifat menyeluruh sehingga orang-orang kaya dan mampu akan merasakan apa yang diderita oleh orang-orang fakir dan miskin.

- (2) Mengajarkan keteraturan, dan kedisiplinan, sabar dan penuh rasa sayang dan cinta

Puasa mendidik umat untuk disiplin terhadap berbagai aturan. Bagaimanapun kedudukan dan pangkat seseorang, dia harus tunduk pada peraturan yang berlaku. Sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, umat dididik untuk disiplin berbakti hanya kepada Allah. Walaupun dia dapat saja makan dan minum, bahkan berhubungan seks tanpa diketahui oleh orang lain, tetapi puasa mengajarkan kejujuran dan

³⁵ Sulaiman Rasyid, “*Fiqh Islam*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2016),220

pengabdian sepenuhnya hanya kepada Allah.

(3) Menyehatkan badan

Lapar pada saat-saat tertentu menjadi keharusan, agar proses pencernaan dan bagian dalam tubuh dapat bergerak membasmi sel-sel berbahaya. Dengan begitu, fisik menjadi normal kembali setelah terjadinya pembentukan sel-sel baru yang sehat dan kuat.

Penemuan medis telah membuktikan bahwa puasa dapat menyembuhkan penyakit jantung, kencing manis, penyakit-penyakit kulit, dan mengurangi kadar kolesterol.

b. Dasar Hukum Puasa

Dasar hukum puasa terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 183-184.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ
 الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن
 قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامًا
 مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ
 عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى
 الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ
 فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن

تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ^ط إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: 183. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, 184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan[114], Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.³⁶

c. Syarat Syah dan Wajib Puasa

Para ulama menetapkan beberapa syarat sah puasa sebagai berikut:

- (1) Islam.
- (2) Mumayiz/berakal (tidak gila).
- (3) Tidak sedang haid, nifas, wiladah.

³⁶ Hasybiallah, “*Fiqh dan Ushul Fiqh*”, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 215-222

- (4) Waktu berpuasa memang dibolehkan untuk berpuasa.

Adapun syarat wajib puasa adalah sebagai berikut :

- (1) Islam.
- (2) Berakal.
- (3) Dewasa (mukallaf).
- (4) Sehat jasmani dan rohani.
- (5) Suci dari haid dan nifas.

Dengan demikian berarti kewajiban puasa tidak diperbolehkan kepada orang yang non muslim (kafir), orang gila, anak kecil, sakit keras, dalam perjalanan, wanita yang sedang haid atau nifas, orang yang sudah dangat tua, wanita hamil dan menyusui.

d. Rukun-Rukun Puasa

Benerapa hal yang termasuk rukun puasa adalah sebagai berikut :

- (1) Menahan hal-hal yang membatalkan puasa.
- (2) Niat, yakni wajib dilakukan sebelum terbit fajar. Berarti waktu niat adalah sejak terbenamnya matahari sampai sebelum terbit fajar.

e. Orang-Orang yang Diperbolehkan Tidak Berpuasa

- (1) Kelompok yang diperbolehkan tidak berpuasa dan wajib fidyah.

Diantara kelompok ini adalah orang yang lanjut usia, orang yang sakit yang tidak diharapkan kesembuhannya, dan para pekerja berat yang selalu terus menerus harus kerja, tanpa ada pilihan lain selain kerja tersebut. Mereka semua dibolehkan berbuka. Jika puasa terasa sangat memberatkan dan menemui kesulitan di sepanjang tahun. Kewajiban

mereka adalah membayar fidyah sebagai ganti dari kewajiban pokok.

- (2) Kelompok yang diperbolehkan tidak berpuasa dan wajib qadha.

Orang yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang sakit yang masih ada harapan sembuh, dan musafir. Hal ini berdasarkan pada firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 184.

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا
 أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَىٰ
 الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ سَكِينٍ ۚ فَمَن
 تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ
 لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan[114], Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Sakit yang diperbolehkan berbuka adalah yang sekiranya berpuasa akan menambah parah atau khawatir akan menjadi lama proses penyembuhannya. Lalu adapun perjalanan yang diperbolehkan berbuka puasa adalah perjalanan yang ditempuh dalam jarak 80 km atau 90 km.

(3) Kelompok yang wajib tidak berpuasa dan qadha sekaligus.

Termasuk kelompok ini adalah wanita haid dan nifas. Mereka wajib berbuka dan haram melakukan puasa. Jika berpuasa, maka puasanya tidak sah dan termasuk *bathil*.

f. Fidyah dan Ketentuannya

Orang yang tidak melakukan puasa Ramadhan karena ada sebab-sebab tertentu, maka diwajibkan membayar *fidyah*. *Fidyah* berfungsi bukan sebagaipengganti puasa yang ditinggalkan, akan tetapi dia adalah kewajiban pokok yang medti dipenuhi seseorang yang tidak berpuasa. Jumlah *fidyah* bagi yang tidak bisa berpuasa adalah 1 *mud* makanan pokok setiap hari dari puasa yang ditinggalkan.

g. Qadha Puasa

Orang yang *berhutang* (meninggalkan) puasa Ramadhan yang disebabkan karena *udzur syar'i*, seperti sakit, musafir, haid, dan nifas, wanita menyusui, menurut para ulama hendaknya mereka cepat *mengqadha* puasa setelah *udzurnya* itu berakhir, agar cepat terbebas dari tanggungan hutang dan lebih berpacu pada kebajikan.

h. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Hal-hal yang dapat membatalkan puasa adalah sebagai berikut :

- (1) Makan dan minum dengan sengaja. Jika seseorang makan dan minum karena lupa, salah, atau dipaksa dan tidak wajib kafarat.
 - (2) Muntah dengan sengaja. Jika seseorang muntah tanpa sengaja, maka tidak wajib *qadha* dan tidak wajin kafarat.
 - (3) Haid dan nifas. Para ulama sepakat bahwa haid dan nifas membatalkan puasa, walaupun pada saat-saat menjelang matahari terbeam (saat berbuka).
 - (4) Istimna. Istimna adalah keluarnya sperma dengan sebab apapun. Hal ini membatalkan puasa, baik disebabkan memeluk atau mencium istrinya, atau oleh tangannya sendiri. Tetapi jika sebab keluarnya sperma itu hanya karena memandang maka tidak membatalkan puasa, demikian pula keluarnya *mazi* tidak ada pengaruh apapun pada puasa, sedikit maupun banyak.
 - (5) Orang yang berniat berbuka padahal dia berpuasa walaupun dia tidak makan atau minum sedikitpun.
 - (6) Memasukkan sesuatu walaupun tidak mengenyangkan dari alat masuk yang biasa.
 - (7) Apabila makan dan minum atau melakukan setubuh dengan dugaan bahwa waktu Maghrib telah tiba atau waktu fajar belum tiba, padahal dugaannya salah, maka dia wajib *qadha*.
- i. Hal-Hal yang Disunnahkan bagi Orang yang Berpuasa

Berikut ini merupakan hal-hal yang hukumnya sunnah dilaksanakan pada saat seseorang puasa, yaitu :

- (1) Sahur. Para imam sepakat bahwa hukum sahur adalah sunnah, dan tidak berdosa bagi orang yang meninggalkannya.
 - (2) Menyegerakan berbuka. Bagi yang berpuasa di sunnahkan untuk menyegerakan berbuka, ketika telah nampak waktu berbuka.
 - (3) Banyak berdo'a ketika berpuasa dan ketika akan berbuka.
 - (4) Menggunakan *siwak*.
 - (5) Dermawan.
 - (6) Banyak membaca Al-Qur'an.
 - (7) Bersungguh-sungguh beribadah di sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan.
- j. Hal yang diperbolehkan bagi Orang yang Berpuasa
- (1) Turun dan merendam di dalam air. Jika air masuk melalui mulutnya tanpa sengaja, maka puasanya tetap sah.
 - (2) Memakai celak mata.
 - (3) Mencium, bagi orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya.
 - (4) Injeksi. Tetapi jika injeksi untuk menyampaikan sari makanan ke dalam tubuh bahkan langsung ke dalam darah, maka ulama memperselisihkan hal ini.
 - (5) Memasukkan air ke dalam hidung dan berkumur-kumur ketika wudhu.
 - (6) Dibolehkan pula sesuatu yang sulit menjaganya, seperti menelan ludah, kepulan asap atau debu.
- k. Macam-Macam Puasa
- (1) Puasa Wajib
 - (a) Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah puasa selama satu bulan penuh (29 atau 30 hari) di bulan Ramadhan. Ia merupakan salah satu rukun Islam. Kewajibannya bersifat asasi dan *'aini* bagi setiap muslim.

(b) Puasa Kharafat

Puasa kharafat termasuk kategori puasa wajib. Ia dilaksanakan sebagai pengganti beberapa syariat agama yang dilanggar. Seperti bersetubuh dengan sengaja waktu puasa disiang hari Ramadhan, sumpah, pembunuhan dan lain-lain.

(c) Puasa Nazar

Jika seseorang bernazar akan melakukan puasa bila keinginannya tercapai, maka wajib baginya untuk melaksabakan puasa tersebut. Dimakruhkannya bernazar adalah karena dikhawatirkan sebagian manusia beritikad bahwa nazar itu dapat menolak atau merubah takdir, atau mereka mengira bahwa nazar itu dapat memastikan keberhasilan apa yang diinginkannya, atau menganggap bahwa Allah akan mewujudkan keinginannya karena nazarnya.

(2) Puasa Sunnah

Puasa-puasa sunnah banyak macamnya. Disunnahkan karena waktunya memang waktu yang sangat baik untuk melakukan ibadah dan berbagai pendekayan kepada Allah, khususnya puasa. Syariat agama Islam menganjurkan untuk melakukan puasa sunnah, karena puasa sunnah dapat

mendekatkan seorang hamba kepada Tuhan.

(a) Puasa 6 Hari Bulan Syawal

Rahasia disunahkannya puasa di bulan ini adalah agar kaum muslimin senantiasa menjaga ketaatan dan ketakwaan kepada Allah, sehingga semangat ibadah tetap berlanjut sampai bulan-bulan berikutnya, bahkan sampai Ramadhan berikutnya.

(b) Puasa Arafah

Yang dimaksud puasa Arafah adalah puasa pada tanggal 9 Dzulhijjah. Puasa ini terbilang paling *afdhal*, karena pada hari itu jamaah haji sedang wukuf di padang Arafah dengan mengenakan busana ihram, mereka memenuhi panggilan Allah, mengkhusukkan dirinya beribadah kepada Allah. Nabi menyatakan bahwa puasa Arafah dapat menghapus dosa selama satu tahun.

(c) Puasa di Bulan Muharam

Menurut suatu riwayat, sebelum diwajibkan puasa Ramadhan, umat Islam mengerjakan puasa di bulan Muharam ini. *“Hari Asyura adalah hari dimana orang Quraisy di masa jahiliyah berpuasa dan Rasul pun mengerjakannya. Ketika beliau dating ke Madinah, beliau berpuasa juga. Bahkan menyuruh para sahabat untuk berpuasa. Tatkala puasa Ramadhan diwajibkan beliau bersabda : “Barang siapa yang mau melaksanakan, silahkan*

berpuasa, dan barang siapa yang tidak ingin silahkan tinggalkan". Untuk membedakan dengan ajaran Yahudi dan masa *Jahiliyah* nabi menganjurkan untuk mengerjakan puasa dihari sebelumnya, yaitu tanggal Sembilan Muharam.

- (d) Puasa di Bulan Sya'ban
Disunahkan berpuasa di bulan Sya'ban sebagai hari persiapan dalam menghadapi bulan suci Ramadhan, dan dalam rangka mengikuti sunnah nabi.
- (e) Puasa di Bulan-Bulan Mulia
Bulan-bulan mulia adalah *Dzu al-Qa'dah, Dzu al-Hijjah, Muharam* dan *Rajab*. Bulan mulia ini adalah bulan yang diagungkan oleh Allah dan diharamkan melakukan peperangan di bulan-bulan ini.
- (f) Puasa Senin-Kamis
Nabi Muhammad SAW sangat bersungguh-sungguh berpuasa di hari Senin dan Kamis. Hal ini memang kedua hari ini adalah hari yang utama. Menurut beliau, kedua hari itu adalah saat amal manusia disetorkan dihadapan Tuhan seru sekalian alam. Alangkah bagusnya ketika amal itu disetorkan pada saat kita dalam keadaan berpuasa.
- (g) Puasa tiga Hari di setiap Bulan
Diantara sekian banyak puasa sunnah, adalah puasa tiga hari tiap-tiap bulan, atau yang disebut dengan *ayyam al-biyadh*. Allah memberikan balasan satu kebaikan dengan sepuluh kebaikan. Jadi tiga hari

puasa dalam satu bulan sama halnya dengan puasa tiga puluh hari atau sebulan penuh. Nabi sendiri melakukan puasa ini, dan menganjurkan kepada umatnya.

(3) Puasa yang dilarang

(a) Dua Hari Raya (Idul Fitri dan Idul Adha)

Para ulama sepakat tentang keharaman puasa pada hari raya ini, baik puasa fardhu maupun puasa sunnah. Hal ini berdasarkan perkataan Umar ra : *“Rasulullah SAW melarang puasa di dua hari raya. Idul Fitri hari dimana kalian berbuka dari puasa Ramadhan, sedangkan Idul Adha ialah hari dimana kalian memakan qurban-qurban kalian”*.

(b) Hari Tasyrik

Berpuasa tiga hari setelah Idul Adha (*tasyrik*) adalah dilarang atau haram hukumnya bila dilakukan.

(c) Hari Jumat

Hari Jumat adalah hari raya mingguan bagi umat Islam. Oleh karena itu, puasa dihari Jumat ini adalah dilarang.

(d) Puasa Setahun Penuh

Diharamkan melakukan puasa sepanjang tahun, termasuk puasa di hari-hari yang dilarang oleh agama, seperti Idul Fitri atau hari *Tasyrik*. Jika tidak berpuasa di hari-hari yang dilarang tersebut, maka hilanglah larangan itu jika ia memang kuat melakukannya. Tetapi yang paling

utama adalah berpuasa sehari dan berbuka sehari.

(e) Puasa Terus Menerus (*Wishal*)

Puasa *wishal* adalah melakukan puasa tanpa berbuka. Hal ini dilarang atau diharamkan.³⁷

3. Membiasakan Diri untuk Berdo'a

Menurut istilah doa berarti permohonan seorang hamba kepada Tuhannya, baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat. Karena kita hanyalah ciptaan Allah SWT, jadi hanya Allah yang Maha Kuasa yang dapat menjadikan segala sesuatu, permohonan yang kita buat berupa doa, sudah seharusnya hanya kepada Allah kita tujukan.

Berdoa atau memohon kepada Allah adalah inti ibadah, umat Islam dengan tidak pandang derajat dan pangkat semuanya diperintahkan supaya banyak-banyak berdoa kepada Tuhan siang dan malam. Orang yang berdoa seolah-olah bermunajat dengan Allah, berbisik dengan dia, dengan memakai kata-kata yang sopan, yang merendah, sebagai keadaannya orang-orang miskin yang meminta kepada orang-orang kaya.

Kedudukan doa sangat tinggi dalam Ibadah Islam. Prang yang tidak mau berdoa adalah orang-orang yang sombong, yang menganggap dirinya lebih tinggi, lebih pandai, dan lebih kaya dari Tuhan. Oleh karena itu, berdoa harus dengan khusyu dan tawadhuk sangat dianjurkan dalam agama Islam.

Kegiatan berdoa hendaknya dilakukan dengan niat yang ikhlas dan bersungguh-sungguh. Karena kualitas sikap dan niat

³⁷ Hasybiallah, "*Fiqh dan Ushul Fiqh*", (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 227-244

seseorang dalam berdoa akan menentukan cepat atau lambat doanya dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Membiasakan diri untuk berdoa dalam segala hal dalam kehidupan sehari-hari, maka Allah akan meridhai apa yang kita lakukan dengan membaca basmalah. Seperti doa akan belajar, doa mau makan, doa sesudah makan, doa bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, dan lain-lain.

a) Doa akan belajar

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا
وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِيَّ عِلْمًا وَزِقْنِي فَهْمًا

Artinya: *"Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik."*

b) Doa mau makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَ قِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau limpahkan kepada kami dan jauhkanlah kami dari siksa neraka"*

c) Doa sesudah makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا
وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya: *"Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, Serta menjadikan kami termasuk golongan orang-orang muslim"*

d) Doa masuk rumah

بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرْنَا وَعَلَى رَبِّ نَا تَوَكَّلْنَا

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu baiknya tempat masuk dan baiknya tempat keluar dengan menyebut nama Allah kami masuk, dan dengan menyebut nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakkal”

e) Doa keluar rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

f) Doa untuk kedua orang tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَا نِي صَغِيرًا

Artinya: “Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, serta berbelaskasihilah kepada mereka berdua seperti mereka berbelas kasih kepada diriku di waktu aku kecil.”

g) Doa kebaikan dunia akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Ya Rabb kami, limpahkanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta

peliharalah kami dari siksa neraka”.

Adapun manfaat doa antara lain :

- a. Mendapat pertolongan dari Allah SWT.
- b. Mendapat kemudahan dalam segala urusan.
- c. Cepat diberi jalan pemecahan dari kesulitan dan masalah.
- d. Terjaga dari tindakan yang tidak baik.
- e. Dicumpan segala kebutuhan.
- f. Terhindar dari murka Allah SWT.
- g. Hati menjadi tenang dan tentram.
- h. Hidup menjadi lebih optimis.
- i. Sebagai sarana dan wahana kontak batin dengan Allah SWT.³⁸

4. Bersyukur

Secara bahasa, pengertian syukur adalah “membuka dan menyatakan”. Membuka dan menyatakan terimakasih atas kenikmatan yang telah diterima dari Allah atas kenikmatan yang telah diterima dari Allah dengan pernyataan lisan *الْحَمْدُ لِلَّهِ* atau dengan perbuatan yang lain. Syukur juga dapat diartikan dengan menggunakan seluruh nikmat yang telah diberikan Allah untuk taat kepada-Nya dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat. Dengan kata lain syukur adalah suatu sikap perilaku seseorang yang merasa senang, bangga, puas, dan berterima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada dirinya.

Syukur dibedakan menjadi tiga macam yaitu

:

- a) Nikmat Jasmani

³⁸ Tim Penulis Guru Diniyah, *Aku “Berakhlak Karimah”* 2, (Depok: Khalifah Mediatama, 2013), 52-54

Allah memberikan kepada kita anggota badan yang lengkap, seperti mata yang menikmati pandangan yang indah, yang dapat mensyukuri keagungan Allah. Selain itu juga dapat untuk membaca Al-Qur'an dan buku pelajaran.

Allah memberikan kita sepasang kaki, sepasang tangan, lidah, dan anggota tubuh lainnya, semua pemberian tersebut harus kita syukuri. Nikmat jasmani yang diberikan Allah kepada kita, harus kita pelihara, rawat, jaga sebaik-baiknya, agar kita tetap sehat. Untuk menjaga nikmat tersebut agar tetap sehat dengan cara makan teratur, berolah raga, dan tidur atau istirahat yang cukup.

b) Nikmat Rohani

Nikmat rohani adalah nikmat yang tidak dapat kita lihat tetapi bisa kita rasakan. Allah memberikan kita nikmat rohani agar kita dapat merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Nikmat rohani yang lain berupa akal pikiran. Allah memberikan kita akal pikiran untuk berpikir, agar terus belajar. Diantara nikmat rohani adalah sebagai berikut :

- (1) Nikmat Iman dan Islam.
- (2) Nikmat memiliki perasaan bahagia.
- (3) Nikmat memiliki kecerdasan dalam berpikir.
- (4) Nikmat bisa belajar dan beribadah.

Cara mensyukuri nikmat rohani yaitu :

- (1) Rajin beribadah.
- (2) Rajin belajar.
- (3) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- (4) Jujur dan sopan.
- (5) Selalu mengucapkan **اللَّحْمَدُ لِلَّهِ** atas nikmat yang telah Allah berikan.

c) Nikmat Rezeki

Nikmat rezeki yang diberikan kepada kita haruslah kita pergunakan dengan semestinya sesuai dengan ajaran Islam. Allah memberikan nikmat rezeki berupa makan, minum, uang, pakaian, rumah, motor, mobil, termasuk perlengkapan sekolah, semua pemberian Allah harus di syukuri. Mensyukuri nikmat rezeki yang Allah berikan dengan cara :

- (1) Menggunakan uang dan barang untuk keperluan yang baik.
- (2) Merawat barang-barang agar tidak cepat rusak.
- (3) Berbagi dengan teman atau saudara yang sedang kesusahan atau membutuhkan.
- (4) Bersedekah.
- (5) Mengeluarkan zakat.³⁹

5. Mencintai Kebersihan

Rasulullah bersabda :

الإِيمَانُ مِنَ النَّظَافَةِ

Artinya : “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR.Muslim).

Ajaran Islam mengajarkan tentang kebersihan bukan hanya diucapkan, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada diri sendiri dan juga lingkungan. Umat Islam sebelum menjalankan sholat dianjurkan untuk mandi dan bersuci dengan cara berwudhu. Yang tidak kalah pentingnya kita juga harus memelihara dan membersihkan udara dilingkungan rumah maupun sekolah agar selalu sehat dan tidak pengap. Karena sinar matahari

³⁹ Tim Penulis Guru Diniyah, *Aku “Berakhlak Karimah”* 3, (Depok: Khalifah Mediatama, 2013), 5-7

dapat masuk ke dalam rimah dan ke dalam kelas.

Selain lingkungan rumah dan sekolah, dan tempat ibadah yang harus bersih dan rapi, diri kita juga harus bersih. Kebersihan diri kita, kita tunjukkan dengan cara berpakaian yang bersih dan rapi. Terlebih lagi membersihkan pakaian shalat kita, yaitu sarung, mukena, yang kita gunakan sebaiknya harus bersih. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222 yaitu :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى
فَاعْتَرَلُوا الْبِئْسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ
حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: 222. mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai

*orang-orang yang
mensucikan diri.*

C. Toleransi Beragama

1. Kerukunan Umat Beragama

Manusia sebagai makhluk social tidak biasa dilepaskan dari hubungan (interaksi social) dengan sesamanya. Hubungan antar manusia dan masyarakat ditata dalam suatu tatanan normative yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat tersebut yang disebut dengan nilai atau norma yang menjamin terwujudnya harmoni dalam bentuk kedamaian dan ketentraman.

Interaksi social antar anggota maupun kelompok dalam masyarakat sering kali diwarnai dengan konflik yang dapat mengganggu terwujudnya harmoni tersebut disebabkan karena adanya persepsi, kepentingan, maupun tujuan yang berbeda antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Perbedaan antar anggota maupun kelompok yang berpotensi konflik dan bersifat destruktif antara lain karena adanya perbedaan agama.

Agama sebagai pedoman perilaku yang suci mengarahkan penganutnya untuk saling menghargai dan menghormati, tetapi sering kali kenyataan, para penganut agama lebih tertarik kepada aspek-aspek emosional.⁴⁰ Penataan hubungan antar penganut agama dalam ajaran Islam berakar pada 'benih' yang telah ditanamkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang kedalam diri manusia.

⁴⁰ T Syryana, "*Konsep Akulturasi Kerukunan Antar Umat Beragama*", Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 9, No. 2 (2011), 127 diakses pada 29 Mei 2020, <http://Jurnal Pendidikan Agama Ialam.2011-academia.edu>

Adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa manusia yang diciptakan-Nya senasib, secara kodrati ditempatkan dipermukaan bumi ini, secara kodrati satu keturunan yang juga diberikannya sifat-sifat dasar yang sama, ringkasnya banyaklah “kebersamaan kodrati” sesama manusia.

Keturunan manusia terus banyak berkembang secara lahiriyah, demikian pula dengan kasih sayang berkembang secara rohaniyah, secara kekeluargaan dari generasi ke generasi. Hingga saat ini pun, ketika umat manusia berkembang menjadi ras, suku, bangsa, kelompok-kelompok masyarakat kecil maupun besar, hubungan kasih sayang (sillaturrahim) yang kodrati itu tetap ada.

Sebagai makhluk social, manusia melakukan hubungan dan kerja sama dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan material maupun spiritual. Ajaran agama Islam menganjurkan manusia untuk kerja sama dan tolong menolong dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan social kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, suku, bangsa dan agama.⁴¹

Persatuan dan kesatuan sebagai prinsip implementasi ajaran Islam dalam masyarakat merupakan salah satu prinsip ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk menjalin persatuan dan kesatuan sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al- Anbiya ayat 92.

a. Al-Qur'an surah Al- Anbiya ayat 92

⁴¹ T Syryana, “Konsep Akulturasi Kerukunan Antar Umat Beragama”, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 9, No. 2 (2011), 128 diakses pada 29 Mei 2020, <http://Jurnal Pendidikan Agama Islam.2011-academia.edu>

﴿٩٢﴾ إِنَّ هِدْيَةَ أُمَّتِكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya: 92. Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.

Memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat tidak selalu hanya diterapkan dalam kalangan masyarakat muslim. Islam dapat diaplikasikan dalam masyarakat manapun, sebab secara esensial merupakan nilai yang bersifat universal. Demikian pula pada tataran yang lebih luas, yaitu kehidupan antar bangsa, nilai-nilai ajaran Islam menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan guna menyatukan umat manusia dalam satu kesatuan, kebenaran dan keadilan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al- Hujurat ayat 13 yaitu ;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ

وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang

*perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁴²

Hubungan antara muslim dengan penganut agama lain tidak dilarang oleh syariat Islam, kecuali bekerja sama dalam persoalan aqidah dan ibadah. Kedua persoalan tersebut merupakan hak intern umat Islam yang tidak boleh dicampuri pihak lain, tetapi aspek social kemasyarakatan dapat bersatu dalam kerja sama yang baik.

Hubungan dan kerja sama antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan social antar manusia yang tidak dilarang dalam ajaran Islam. Hubungan dan kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, maupun budaya tidak dilarang, bahkan dianjurkan sepanjang berada dalam ruang lingkup kebaikan.⁴³

⁴² T Syryana, “*Konsep Akulturasi Kerukunan Antar Umat Beragama*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 9, No. 2 (2011), 132 diakses pada 29 Mei 2020, <http://Jurnal Pendidikan Agama Ialam.2011-academia.edu>

⁴³ T Syryana, “*Konsep Akulturasi Kerukunan Antar Umat Beragama*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 9, No. 2 (2011), 133 diakses pada 29 Mei 2020, <http://Jurnal Pendidikan Agama Ialam.2011-academia.edu>

Kerukunan beragama berkaitan dengan toleransi, yakni istilah dalam konteks social, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

Toleransi memiliki peranan yang penting dalam pluralism saat ini, tidak hanya dipahami sebagai etika yang mengatur hubungan antar kelompok agama, akan tetapi juga yang terpenting adalah adanya kepekaan baru untuk sepenuhnya menghargai keberagaman.⁴⁴

2. Menanamkan Sikap Moral

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya budaya, sebagai wujud manifestasi keberagaman suku yang mendiami pulau Sumatera hingga Papua. Budaya sebagai suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak, dan luas, serta menjadi penentu perilaku komunikatif yang tertanam dalam berbagai kegiatan sosial manusia. Sebagai bangsa yang beradab, Indonesia menjunjung tinggi hakikat budaya sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, dan makna, yang diantaranya saling berkorelasi satu sama lain sebagai satu-kesatuan. Kesadaran masyarakat terhadap hakikat budaya khususnya nilai dan sikap, mendorong terjadinya kehidupan yang harmonis. Hal ini mengenalkan Indonesia sebagai negara yang berpegang teguh pada nilai

⁴⁴ T. Syryana, "Konsep Akulturasi Kerukunan Antar Umat Beragama", Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 9, No. 2 (2011), 135 diakses pada 29 Mei 2020, <http://Jurnal Pendidikan Agama Ialam.2011-academia.edu>

“ketimuran” yang menjunjung tinggi toleransi, sopan santun, lemah lembut, dan sikap saling menolong sehingga memberikan gambaran nilai-nilai yang baik kepada generasi muda.

Konsepsi budaya ketimuran yang sarat nilai moral secara perlahan mengalami pengikisan. Terjadinya modernisasi dalam berbagai segi kehidupan telah berdampak pada generasi muda yang mulai mengalami degradasi secara moral, tampak dari tutur kata, cara berpakaian, dan perilaku. Maraknya tawuran, pencurian, pelecehan seksual, pemerkosaan, hingga pembunuhan yang dilakukan oleh anak muda saat ini sangat memprihatinkan.

Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan yang masih labil, sensitif, mudah terpengaruh, serta cenderung mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai atau norma. Mendongeng atau juga biasa dikenal *storytelling* menjadi pilihan orang tua dalam menanamkan nilai moral kepada anak. Melalui *storytelling*, hubungan antara orang tua dengan anak semakin kuat. Orang tua menyampaikan kisah bertema budi pekerti melalui komunikasi lisan, yang juga berperan sebagai cerita pengantar tidur. Namun, *storytelling* saat ini sudah mulai hilang dalam aktivitas sehari-hari. Makin maraknya perangkat teknologi yang semakin canggih menyebabkan orang tua tidak lagi mendidik anak melalui *storytelling*. Orang tua membiarkan anak membaca buku, menonton televisi, film, atau video, yang terkadang kontennya tidak sesuai untuk anak usia dini.

Pemahaman tentang anak SD juga tidak bisa lepas dari lembaga pendidikan. Pada masa ini anak memasuki dunia belajar di dalam dan di luar sekolah, yakni belajar di sekolah dan mengerjakan tugas di rumah. Pada tahap ini,

perilaku anak dibentuk melalui penguatan verbal, keteladanan, dan identifikasi. Setiap anak SD hakikatnya mengalami 9 tugas perkembangan yakni: 1) sikap sehat diri-sendiri; 2) belajar ketrampilan fisik untuk permainan biasa; 3) membentuk pergaulan dengan teman sebaya; 4) belajar berperan sesuai jenisnya; 5) ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung; 6) membentuk konsep untuk hidup sehari-hari; 7) membentuk hati nurani, nilai moral, dan nilai sosial; 8) memperoleh kebebasan pribadi; dan 9) membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga.

Storytelling sebenarnya sudah ada di Indonesia sejak zaman dahulu. Hal ini bisa dilihat dari masa lalu, bahwa ajaran tentang kehidupan disampaikan secara lisan. Biasanya, mendongeng digunakan oleh orang tua untuk menidurkan anak, dengan menceritakan kisah-kisah seperti fabel, dongeng, mitos, dan sebagainya. *Storytelling* tidak hanya sekedar aktivitas penceritaan kisah nyata atau fiktif, tetapi lebih ditekankan pada manfaat dibaliknya yakni: 1) mengembangkan imajinasi anak; 2) meningkatkan ketrampilan berbahasa; 3) meningkatkan minat baca anak; 4) membangun kecerdasan emosional; dan 5) membentuk sifat empati anak. Selain itu, terdapat manfaat lainnya, yakni membantu meningkatkan IQ anak, mengembangkan ketrampilan anak dalam mendengar cerita, serta menanamkan cinta kepada buku. Dengan melihat perkembangan teknologi sekarang ini, bentuk kegiatan *storytelling* mengalami pergeseran. Jika pada awalnya kegiatan ini disampaikan melalui komunikasi lisan, saat ini dengan adanya perangkat teknologi seperti mesin cetak, komputer, laptop, tablet, hingga *smartphone*,

membuat pengayaan penyampaian cerita kepada anak bergeser ke berbagai bentuk komunikasi. Kehadiran perangkat-perangkat tersebut khususnya perangkat *mobile* mengubah paradigma bahwa mendongeng tidak hanya sekedar bercerita, tetapi juga memberikan gambaran baik secara auditori, visual, maupun interaksi antara cerita dengan anak.

Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan seperangkat aturan yang terorganisasi untuk memilih pilihan, memiliki aspek evaluatif yang meliputi kemanfaatan, kebaikan, kebutuhan, dan sebagainya. Nilai sebagai bagian dari budaya tidak bisa berdiri sendiri. Dalam kehidupan, nilai selalu berhubungan dengan hal lain, seperti: kepercayaan, moral, sikap, komunikasi, dan sosial. Hubungan antara nilai dengan kepercayaan terletak pada pembentukan sikap, sebagai kecenderungan yang diperoleh dengan cara belajar dan dibentuk melalui lingkungan.

Moral merupakan ajaran baik-buruk tentang sikap, akhlak, dan budi pekerti, yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral sebagai bentuk keyakinan yang menjadi dasar tindakan atau gagasan sesuai konvensi. Moral berperan penting dalam bergaul, menentukan individu untuk bisa diterima masyarakat yang terwujud dalam konsep-konsep seperti: sikap jujur, patuh, empati, dan sebagainya.⁴⁵

⁴⁵ Tito Haryadi, “*Penanaman Nilai Dan Moral Pada Anak Sekolah Dsar Dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual*”, *Andharupa* Vol. 02 No. 1 (2016), 56-60 Diakses pada 29 Mei 2020, <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa>

Menanamkan nilai dan norma yang baik kepada anak, akan menjadikan anak menjadi pribadi yang baik pula.

a) Nilai Sosial

(1) Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar serta dicita-citakan oleh warga masyarakat.

Diperlukan suatu proses menimbang dan menentukan sesuatu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh masyarakat. Oleh karena itu, terdapat perbedaan tata nilai antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.⁴⁶

Nilai yaitu sesuatu yang berharga, indah, bermanfaat, memperkaya batin, serta menyadarkan manusia terhadap harkat dan martabatnya. Terbentuknya nilai atas dasar suatu pertimbangan cipta, rasa, dan keyakinan seseorang, kelompok, maupun bangsa. Nilai bersumber dari kebudayaan yang memiliki fungsi untuk mendorong dan mengarahkan sikap serta perbuatan manusia.⁴⁷

⁴⁶ Tim MGMP, "*SOSIOLOGI SMA/MA kelas X*", (Klaten : CV Viva Pakarindo, 2013),36

⁴⁷ Tim Penyusun HaKa MJ, "*Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas XII*", (Banyu Agung : CV HaKa MJ, 2015), 14

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang diterima oleh masyarakat untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

(2) Sumber Nilai Sosial

Terdapat tiga sumber nilai social yang dianut dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut :

(a) Tuhan

Sebagian besar nilai social dianut dalam masyarakat bersumber dari Tuhan karena nilai ini disampaikan melalui ajaran-ajaran agama. Nilai social dari Tuhan memberikan pedoman cara dalam membentuk sikap dan tindakan manusia. Misalnya, nilai tentang hakiakt kehidupan, kejujuran, keadilan dan sebagainya. Nilali tersebut dinamakan nilai *theonom*.

(b) Masyarakat

Nilai social yang berasal dari masyarakat berasal dari kesepakatan anggota masyarakat misalnya, tatanan yang berlaku dalam masyarakat sebagai hasil kesepakatan orang-orang yang terdahulu yang penerapannya harus diajarkan sesuai dengan tatanan tersebut. Nilai tersebut dinamakan nilai *heteronom*.

(c) Individu

Nilai yang dianut dalam masyarakat terkadang bersumber dari satu individu. Individu tersebut dijadikan patokan dalam melaakukan tindakan

social. Oleh karena itu nilai tersebut dinamakan nilai *otonom*.⁴⁸

(3) Ciri-ciri Nilai Sosial

Ciri-ciri nilai sosial menurut D.A Wila Huky adalah sebagai berikut :

- (a) Nilai sosial merupakan kontruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi diantara para anggota masyarakat.
- (b) Nilai yang dipelajari. Nilai yang dicapai bukan bawaan dari lahir. Proses belajar dan pencapaiannya nilai – nilai ini dimulai sejak masa kanak-kanak didalam keluarga melalui sosialisasi.
- (c) Nilai social ditularkan. Nilai yang menyusun system nilai diteruskan dan ditularkan dari satu grup ke grup yang lain dalam suatu masyarakat melalui berbagai macam proses sosial dan dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain.⁴⁹

(4) Macam-macam Nilai

Terdapat empat macam-macam nilai yaitu sebagai berikut :

- (a) Nilai kebenaran (kenyataan) yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta).
- (b) Nilai keindahan (estetika) yang bersumber pada rasa manusia.

⁴⁸ Tim MGMP, “*SOSIOLOGI SMA/MA kelas X*”, (Klaten : CV Viva Pakarindo, 2013),37

⁴⁹ Tim MGMP, “*SOSIOLOGI SMA/MA kelas X*”, (Klaten : CV Viva Pakarindo, 2013),37

(c) Nilai moral (kebaikan) nilai yang bersumber pada kehendak manusia.⁵⁰

(5) Fungsi Nilai Sosial

Nilai social merupakan landasan ,alasan, motivasi dalam perbuatan dan tingkah laku seseorang, sehingga nilai social mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang maupun masyarakat. Didalam nilai sosial terkandung standar normative dalam perilaku individu dan masyarakat.

Nilai social memiliki fungsi yaitu sebagai berikut :

(a) Sebagai petunjuk arah dan pemersatu

Nilai sosial merupakan petunjuk arah bagi seluruh anggota masyarakat dalam berpikir maupun bertindak sehingga tercipta solidaritas yang menyatukan manusia. Selain itu, nilai social juga berfungsi sebagai pedoman bagi setiap anggota masyarakat dalam menentukan peranan yang akan dijalankann.

(b) Sebagai pelindung

Salah satu fungsi nilai social adalah sebagai tempat perlindungan bagi masyarakat. Kata “perlindungan ‘ akan teruji apabila terjadi ancaman pada anggota masyarakat. Bagi bangsa Indonesia, nilai yang menjalankan fungsi

⁵⁰ Tim Penyusun HaKa MJ, “Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas XII”, (Banyu Agung : CV HaKa MJ, 2015), 15

perlindungan adalah “ nilai pancasila “

(c) Sebagai pendorong

Nilai dapat berfungsi sebagai pendorong/motivator bagi manusia dalam menuntun hidupnya untuk berbuat baik, sebab dengan adanya nilai social yang luhur akan melahirkan harapan baik dalam diri manusia. Seseorang akan menjadi manusia seutuhnya apabila telah berhasil merealisasikan nilai-nilai social luhur dalam kehidupan manusia.⁵¹

b) Norma Sosial

(1) Pengertian Norma Sosial

Norma social merupakan kebiasaan yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan masyarakatnya, sering juga disebut dengan peraturan social. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi social.

Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan social yang telah terbentuk. Pada dasarnya norma disusun agar hubungan antara manusia dan masyarakat dapat berlangsung tertib seperti yang diharapkan.

Pelanggaran terhadap atau tidak bertingkah laku sesuai dengan ketentuan

⁵¹ Tim MGMP, “*SOSIOLOGI SMA/MA kelas X*”, (Klaten : CV Viva Pakarindo, 2013),38

yang tercantum dalam norma akan memperoleh hukuman. Misalnya, siswa yang menyontek pada saat ulangan tidak boleh meneruskan ulangan, bagi siswa yang terlambat akan dihukum tidak boleh masuk kelas, dan lain-lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalian tingkah laku yang sesuai dan diterima, setiap warga masyarakatnya harus meaaati.

Menurut Robert M.Z. Lawang norma merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu.

Dari definisi diatas maka, dapat dikatakan norma sebagai acuan, tuntunan, dan pedoman tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Norma juga berperan sebagai cermin setiap manusia dalam kelompok atau masyarakat mengenei bagaimanakah seharusnya bertindak dan berperilaku secara pantas.

(2) Tingkatan Penegakan dalam Norma

Adapun tingkatan penegakan dalam norma adalah sebagai berikut :

- (a) Pelanggaran norma yang dikenakan sanksi hokum, biasanya termasuk penegakan hokum.
- (b) Perilaku lainnya di luar norma tidak diakui. Norma-norma telah diasumsikan lebih dahulu dan sering kali pada tingkat ekstrim dimana pada setiap pelanggarnya bisa menerima hukuman atau sanksi.

(3) Syarat Norma

Syarat agar suatu norma dapat berfungsi dengan baik, antara lain sebagai berikut :

- (a) Norma tersebut harus diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh masyarakat.
- (b) Norma tersebut harus dihargai oleh setiap anggota masyarakat karena bermanfaat sebagai kelangsungan hidup bermasyarakat.
- (c) Norma tersebut harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap warga masyarakat.

(4) Ciri-Ciri Norma Sosial

Norma social memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (a) Pada umumnya tidak tertulis. Norma social yang berlaku di masyarakat biasanya tidak tertulis, hanya diingat, dan diserap melalui proses interaksi antara anggota kelompok masyarakat.
- (b) Merupakan hasil dari kesepakatan bersama. Norma social dibuat dan disepakati bersama oleh semua warga masyarakat sebagai peraturan sosial yang berguna untuk mengarahkan perilaku setiap anggota masyarakat.
- (c) Ditaati bersama. Sebagai seperangkat aturan social yang dibuat untuk mengarahkan dan menertibkan perilaku setiap anggota masyarakat agar selaras dengan keinginan bersama, maka norma sosial didukung dan ditaati bersama-sama oleh seluruh warga masyarakat.

(5) Fungsi Norma Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, norma memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- (a) Pedoman hidup yang berlaku bagi semua anggota masyarakat.
- (b) Memberikan stabilitas dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.
- (c) Mengikat warga masyarakat karena norma disertai dengan sanksi dan aturan yang tegas bagi para pelanggarnya.
- (d) Menciptakan kondisi dan suasana yang tertib dalam masyarakat.
- (e) Adanya sanksi yang tegas akan memberikan efek jera kepada para pelanggarnya, sehingga tidak ingin mengulangi perbuatannya melanggar norma.

(6) Klasifikasi Norma Sosial

(a) Norma Sosial

1. Kadang aturannya tidak pasti dan tidak tertulis.
2. Ada/tidaknya alat penegak pasti (kadang ada, kadang tidak ada).
3. Dibuat oleh masyarakat.
4. Bersifat tidak terlalu memaksa.
5. Sanksinya ringan.

(b) Norma Agama

Norma agama adalah petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-Nya yang berisi perintah, larangan, dan ajaran-ajaran.

(c) Norma Kesopanan

Norma kesopanan sangat penting untuk diterapkan terutama dalam bermasyarakat, karena norma ini sangat erat kaitannya terhadap masyarakat. Sekali saja ada pelanggaran terhadap norma kesopanan, pelanggar kan mendapat sanksi dari masyarakat, misalnya cemoohan.

Kesopanan merupakan tuntutan dalam hidup bersama. Contoh dari norma kesopanan antara lain :

1. Menghormati orang yang lebih tua.
2. Tidak berkata-kata kasar, kotor, dan sombong.
3. Tidak meludah disembarang tempat.
4. Tidak menyela pembicaraan.

(d) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah norma yang bersumber dari hati nurani (batin) manusia agar selalu berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan yang tercela. Pada dasarnya setiap manusia memiliki hati nurani yang sama dan selalu mengajak pada kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu, ketika melakukan pelanggaran terhadap teguran hati nurani, akan timbul penyesalan dan rasa kecewa yang mendalam. Inilah sanksi yang diterima saat melanggar norma kesusilaan.

Tujuan dari norma kesusilaan adalah mewujudkan keharmonisan hubungan antar manusia. Contoh norma kesusilaan yaitu antara lain jujur, dalam perkataan dan perbuatan, menghormati sesama manusia, membantu orang lain yang membutuhkan, dan sebagainya.⁵²

D. Film Animasi Upin dan Ipin

Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki Tiga belas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV dan juga ditayangkan di Stasiun Televisi Berlangganan Disney Channel. Serial ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Penayangannya setiap hari di TV9 pukul 16.30, dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 07:00 dan 18.00 WIB.

Awalnya, *Upin & Ipin* ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami." Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

⁵² Tim MGMP, "*SOSIOLOGI SMA/MA kelas X*", (Klaten : CV Viva Pakarindo, 2013),43-48

Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi *Doraemon* asal Jepang yang laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Dan juga, reputasi Les' Copaque sebagai organisasi dikenal sejak terbentuknya popularitas *Upin & Ipin* yang bukan saja di Malaysia, namun juga di beberapa negara lain yang meng-*import* kartun ini khususnya Indonesia.

Pada tahun 2009, Nizam, Safwan, dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi yang baru, yaitu Animonsta Studios, namun seri animasi *Upin & Ipin* masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.

Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis

bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.⁵³

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan Implementasi Pengajaran Agama Islam dan Toleransi Beragama Pada Anak Sejak Dini dalam Film Animasi Upin dan Ipin adalah sebagai berikut :

1. Nurkamilasari Waeuseng melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan Karya Mohammad Nizam Bin Abdul Razak” dalam penelitian ini yaitu, Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. ”Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.⁵⁴
2. Mihrab Ananda melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan ‘Media Film Animasi Upin dan Ipin’ Dan ‘Media Guru’ Terhadap Penguatan Perilaku Moral Di Madrasah

⁵³ https://en.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin

⁵⁴ <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/> Diakses pada 29 Mei

Ibtidaiyyah (MI) Iqmadul Ulum Martapura” yaitu, Manfaat dan kegunaan pesawat televisi memang bukan tidak ada. Hanya dibandingkan dengan kerugiannya, manfaat menonton acara saat ini sangatlah kecil ketimbang kerugiannya. Untuk itulah pemerintah mengatur Undang-undang Penyiaran pada pasal 2 yaitu penyiaran berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian kebebasan dan tanggungjawab dan pada pasal 3 yaitu penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa, memajukan kesejahteraan umum dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera. Moral merupakan standart baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.⁵⁵

3. Engki Julianto melakukan penelitian skripsi yang berjudul Politik Identitas Di Malaysia (Studi Pada Film Upin dan Ipin Berjudul Gong Xi Fa Cai) yaitu, Identitas dalam sosiologi maupun politik biasanya dikategorikan menjadi dua kategori utama, yakni identitas sosial (kelas, ras, etnis, gender, dan seksualitas) dan identitas politik (nasionalitas dan kewarganegaraan

⁵⁵ <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/108322> Diakses pada 29 Mei 2020

(citizenship)). Identitas sosial menentukan posisi subjek di dalam relasi atau interaksi sosialnya, sedangkan identitas politik menentukan posisi subjek di dalam suatu komunitas melalui suatu rasa kepemilikan (sense of belonging) dan sekaligus menandai posisi subjek yang lain di dalam suatu perbedaan.⁵⁶

F. Kerangka Berpikir

Alur pikir penelitian adalah kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan ke dalam suatu bagan, sehingga orang akan mudah memahami kerangka pemikiran penelitian. Sebagai suatu kesatuan yang utuh, kerangka pemikiran teoritis tidak mungkin dipisahkan alur pikir penelitian, dalam bentuk gambar atau skema.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berpikir tentang Implementasi Pengajaran Agama Islam dan Toleransi Beragama Pada Anak Sejak Dini dalam Film Animasi Upin dan Ipin. Orang tua merupakan komponen yang paling penting dan yang paling utama dalam mengimplementasikan agama Islam dan toleransi beragama kepada anak melalui film animasi Upin dan Ipin, agar anak senantiasa dapat menanamkan nilai dan norma dan moral yang baik serta menghargai perbedaan di antara sesama.

⁵⁶ <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/2203> Diakses pada 29 Mei 2020

⁵⁷ Firdaus, Fakhry Zamzam, Aplikasi Metode Penelitian, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 75

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

